

PELAKSANAAN PROGRAM DAK SANITASI TANGKI SEPTIK INDIVIDU DESA SELOKBESUKI KECAMATAN SUKODONO KABUPATEN LUMAJANG

Ning Mukti Indrayani^{1*)}

Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Lumajang
email : mukti5843@gmail.com

Lhery Swara Oktaf Adhania²⁾

Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Lumajang
email : lheryswara80@gmail.com

ABSTRAK

Program DAK Sanitasi Tangki Septik Individu Desa Selokbesuki Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang merupakan kebijakan Pemerintah Pusat melalui Kementerian Pekerjaan Umum yaitu penyediaan prasarana dan sarana air limbah domestik berupa Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Setempat (SPALDS) bagi masyarakat berpenghasilan rendah di lingkungan padat penduduk, kumuh dan rawan sanitasi. Kegiatan Dana Alokasi Khusus Sanitasi Berbasis Masyarakat yaitu sebuah inisiatif untuk mempromosikan pengelolaan air limbah berupa Tangki Septik Individu yang berbasis masyarakat dengan pendekatan tanggap kebutuhan. Desa Selokbesuki Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang salah satu desa yang mendapatkan Dana Alokasi Khusus di bidang sanitasi melalui seleksi dimana prasarana sanitasi masih belum memadai dan belum memenuhi kategori layak/aman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dan faktor-faktor yang menghambat dalam pelaksanaan Program DAK Sanitasi Tangki Septik Individu di Desa Selokbesuki Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Program DAK Sanitasi Tangki Septik Individu Desa Selokbesuki Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang dilaksanakan oleh Tim Pelaksana Swakelola Kelompok Swadaya Masyarakat (TPS KSM) Berkah Jaya yang beranggotakan warga setempat. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari 3 tahap yaitu tahap I pencairan 25% dengan pencapaian target fisik 12 unit, tahap II pencairan 45% dengan target fisik 23 unit dan tahap III pencairan 30% dengan target fisik 15 unit, sehingga terdapat total 50 unit. Pelaksanaan program ini berjalan cukup lancar sesuai dengan pedoman pelaksanaan program serta selesai pada waktu yang telah ditentukan meskipun terdapat kendala berupa pergantian tukang pada saat pelaksanaan program dan keterlambatan pencairan dana di tiap tahapan pencairan.

Kata Kunci: Pemberdayaan; Program DAK; Sanitasi; Swakelola

ABSTRACT

The DAK Sanitation Program for Individual Septic Tanks in Selokbesuki Village, Sukodono District, Lumajang Regency is a policy of the Central Government through the Ministry of Public Works, namely providing infrastructure and facilities for residential wastewater, waste and drainage for low-income communities in densely populated, slum and sanitation-prone environments. Community-Based Sanitation Special Allocation Fund activities are an initiative to promote the provision of community-based residential wastewater, solid waste and drainage infrastructure and facilities with a needs-responsive approach. Selokbesuki Village, Sukodono District, Lumajang Regency, is one of the villages that received Special Allocation Funds in the sanitation sector through selection where sanitation infrastructure is still inadequate and does not meet the appropriate/safe category. This research aims to determine the implementation and what factors hinder the implementation of the Individual Septic Tank Sanitation DAK Program in Selokbesuki Village, Sukodono District, Lumajang Regency. The research approach used is descriptive qualitative with data collection

methods of observation, interviews and documentation. The DAK Sanitation Program for Individual Septic Tanks in Selokbesuki Village, Sukodono District, Lumajang Regency is implemented by the Berkah Jaya Community Self-Management Group (TPS KSM) Implementation Team which consists of local residents. The implementation of the activity consists of 3 stages, namely stage I 25% disbursement with a physical target of 12 units, stage II 45% disbursement with a physical target of 23 units and stage III 30% disbursement with a physical target of 15 units, so there are a total of 50 units. The implementation of this program ran quite smoothly in accordance with the program implementation guidelines and was completed at the specified time even though there were obstacles in the form of changing craftsmen during program implementation and delays in disbursement of funds at each disbursement stage.

Keywords: Empowerment; DAK Program; Sanitation; Self-Management.

I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk di Indonesia yang begitu cepat menimbulkan dampak yang serius terhadap penurunan daya dukung lingkungan. Kurangnya infrastruktur air bersih dan sistem sanitasi merupakan permasalahan di negara-negara yang sedang berkembang. Jumlah penduduk juga menimbulkan terjadinya pencemaran seperti pencemaran air limbah domestik. Pemerintah perlu mengambil langkah yang tegas dan cepat dalam penyediaan sarana dan prasarana khususnya sanitasi merupakan sarana yang sangat penting karena sanitasi berfungsi untuk menjaga kebersihan terutama dari kotoran yang timbul akibat aktivitas manusia, definisi Sanitasi dalam bahasa Inggris berasal dari kata *sanitation* yang diartikan sebagai penjangaan kesehatan.

Beberapa kasus sanitasi buruk di Indonesia membawa dampak buruk terhadap aktivitas dan kesehatan masyarakat yaitu 75% kualitas lingkungan sungai di Indonesia tercemar berat, dimana 58% pencemaran berasal dari limbah rumah tangga, sebagian besar adalah air limbah domestik yang tidak diolah. Kesejahteraan ekonomi 1, 2 juta pertahun kerugian ekonomi akibat sanitasi buruk, dari sisi kesehatan 7.1 % kematian di Indonesia diakibatkan air, sanitasi dan kebersihan yang buruk, Diare merupakan salah satu penyebab utama 50 dari 1000 bayi lahir di Indonesia, meninggal sebelum usia lima tahun dan kondisi sanitasi yang buruk menjadi salah satu penyebab penyebaran penyakit dan timbulnya stunting pada anak. Dari segi pendidikan 1/6 anak perempuan tidak bersekolah ketika menstruasi salah satu penyebabnya sarana sanitasi tidak memadai. Menilik permasalahan tersebut kondisi wilayah Desa Selokbesuki Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang memiliki beberapa sungai diantaranya Sungai Bondoyudo berpengaruh besar bagi perekonomian yang agraris, akan tetapi dengan adanya sungai tersebut banyak warga masyarakat yang menggunakan akses sungai untuk BABS. Hal tersebut menjadi salah satu alasan bahwa masyarakat masih belum mengikuti arahan kesehatan dan pada musim penghujan sungai tersebut sering meluap yang menjadi sebab banjir. Oleh sebab itu, pembangunan sanitasi di Desa Selokbesuki Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang mendapatkan prioritas dalam pengelolaan air limbah domestik yang salah satunya dengan tujuan berupa penekanan penanganan kelangkaan sumber air akibat pencemaran sumber air limbah domestik dan sumber air baku.

Dana Alokasi Khusus Sanitasi (DAK Bidang Sanitasi) merupakan salah satu program pemerintah untuk meningkatkan akses sanitasi yang bersumber dari APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional. DAK Bidang Sanitasi ini khususnya diperuntukkan untuk membiayai kebutuhan prasarana dan sarana sanitasi masyarakat yang belum mencapai standar tertentu atau untuk mendorong percepatan pembangunan daerah. Permasalahan sanitasi di perkotaan

sekarang ini menjadi sangat penting. Sanitasi merupakan salah satu tantangan yang paling utama bagi negara berkembang ketika timbunan sampah, pengelolaan air limbah dan fungsi drainase yang sudah tidak dapat dikelola dan berfungsi dengan baik. Kondisi ini akan berdampak cukup luas, baik secara ekologis maupun sosial. Tidak memadainya sarana dan sanitasi akan berdampak buruk terhadap kondisi kesehatan dan lingkungan. Sebagai konsekuensinya pemerintah mendorong terpenuhinya kebutuhan tersebut meskipun hingga saat ini cakupan layanan sanitasi diperkotaan maupun di pedesaan belum memadai. Salah satu layanan sanitasi yang belum memadai adalah penanganan air limbah permukiman bagi masyarakat berpenghasilan rendah di lingkungan permukiman padat penduduk, kumuh dan rawan sanitasi diperkotaan. Akses penduduk terhadap prasarana dan sarana air limbah permukiman pada dasarnya erat kaitannya dengan aspek kesehatan, lingkungan hidup, pendidikan, sosial budaya, serta kemiskinan. Hasil berbagai pengamatan dan penelitian telah membuktikan bahwa semakin mudah akses penduduk terhadap fasilitas prasarana dan sarana air limbah permukiman (serta pemahaman tentang hygiene), maka semakin kecil kemungkinan terjadinya kasus penyebaran penyakit (epidemi). Salah satu solusi dalam penyediaan prasarana dan sarana air limbah permukiman bagi MBR di lingkungan padat penduduk, kumuh, dan rawan sanitasi, adalah kegiatan DAK Sanitasi.

Kegiatan ini merupakan sebuah inisiatif untuk mempromosikan pengelolaan air limbah domestik setempat yang berbasis masyarakat dengan pendekatan tanggap kebutuhan. Fokus kegiatan Sanitasi Berbasis Masyarakat adalah pengelolaan air limbah rumah khususnya tinja manusia., tetapi tidak tertutup juga untuk menangani limbah cair industri rumah tangga yang dapat terurai secara alamiah seperti industri tahu, tempe, dan sejenisnya. Melalui pelaksanaan Program DAK Sanitasi Berbasis Masyarakat ini, masyarakat memilih sendiri prasarana dan sarana air limbah domestik yang sesuai, membentuk Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM), ikut aktif menyusun rencana aksi, dan melakukan pembangunan fisik termasuk mengelola kegiatan operasi dan pemeliharannya, bahkan bila perlu mengembangkannya. Pelaksana atau yang terlibat dalam pelaksanaan Program DAK Sanitasi Berbasis Masyarakat di Desa Selokbesuki Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang dimulai dari tingkat nasional. Pada tingkat nasional yang menjadi pelaksananya adalah Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia. Selanjutnya diturunkan kepada tingkat daerah yang menjadi pelaksana adalah Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman Kabupaten Lumajang.

Untuk melaksanakan Program Sanitasi berbasis masyarakat ini maka Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman Kabupaten Lumajang menunjuk Bidang Cipta Karya yang mensosialisasikan secara langsung ke masyarakat dan dari masyarakat diajak dalam pelaksanaan Program Sanitasi ini dengan membentuk Tim Pelaksana Swakelola Kelompok Swadaya Masyarakat (TPS KSM) melalui SK Kepala Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman. Program sanitasi Desa Selokbesuki Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang mulai dilaksanakan pada tahun 2022. Penelitian ini difokuskan pelaksanaan Program DAK Sanitasi pembangunan sarana akses Tangki Septik Individu, resapan dan bilik kamar mandi, yakni pembangunan septic tank individu yang baru dibangun di Dusun Krajan Wetan Dan Dusun Krajan Kulon dengan total jumlah 50 unit.

Salah satu kebijakan Pemerintah Pusat melalui Kementerian Pekerjaan Umum yaitu dengan adanya Program Dana Alokasi Khusus Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat dalam penyediaan prasarana dan sarana air limbah domestik setempat, bagi masyarakat berpenghasilan rendah di lingkungan padat penduduk, kumuh dan rawan sanitasi, yang diimplementasikan melalui kegiatan Dana Alokasi Khusus Sanitasi Berbasis Masyarakat yaitu sebuah inisiatif untuk mempromosikan

penyediaan prasarana dan sarana air limbah domestik setempat yang berbasis masyarakat dengan pendekatan tanggap kebutuhan.

Desa Selokbesuki Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang merupakan salah satu dari 10 desa yang mendapatkan prioritas mendapatkan Dana Alokasi Khusus di bidang sanitasi melalui seleksi yaitu harus memenuhi kriteria khusus, kriteria umum, dan kriteria teknis. Desa Selokbesuki Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang secara wilayah berada di wilayah Kabupaten Lumajang dimana prasarana dari sanitasi masih belum memadai dan kategori layak belum sampai pada kategori aman. Pelaksanaan Program Dana Alokasi Khusus Sanitasi Berbasis Masyarakat melakukan kegiatan secara Swakelola dengan pendekatan Pemberdayaan Masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim Pelaksana Swakelola Kelompok Swadaya Masyarakat (TPS KSM) Berkah Jaya dimana tim tersebut merupakan warga setempat di bantu oleh Tenaga Fasilitator Lapangan yang telah ditugaskan oleh Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Lumajang. Adapun penelitian ini bertujuan untuk : 1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Program DAK Sanitasi Tangki Septik Individu di Desa Selokbesuki. 2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat dalam Pelaksanaan Program DAK Sanitasi Tangki Septik Individu di Desa Selokbesuki Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Kebijakan Publik Menurut Fredrich seperti di kutip oleh Wahab (2002, h.3) mendefinisikan kebijakan suatu tindakan yang mengarah pada tujuan yang diusulkan oleh seorang kelompok atau pemerintah dalam lingkungan tertentu sehubungan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu seraya mencari peluang-peluang untuk mencapai tujuan atau mewujudkan sasaran yang diinginkan.

Menurut W.I. Jenkins dalam Wahab (2016:15), merumuskan kebijakan publik sebagai serangkaian keputusan yang saling berkaitan yang diambil oleh seorang aktor politik atau sekelompok aktor, berkenaan dengan tujuan yang telah dipilih beserta cara-cara untuk mencapainya dalam suatu situasi. Keputusan-keputusan itu pada prinsipnya masih berada dalam batas-batas kewenangan kekuasaan dari para aktor tersebut. Menurut Abidin (2016:19) kebijakan adalah keputusan yang dibuat oleh pemerintah atau lembaga yang berwenang untuk memecahkan masalah atau mewujudkan tujuan yang diinginkan masyarakat. [JOM FISIP Vol. 7: Edisi I Januari – Juni 2020 Page 13]

Implementasi Kebijakan Van Meter dan Van Horn (1975) dalam (Agustino, 2016) mengemukakan implementasi kebijakan adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijaksanaan.

Pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) kadang-kadang sangat sulit dibedakan dengan penguatan masyarakat serta pembangunan masyarakat (*community development*). Karena prakteknya saling tumpang tindih, saling menggantikan dan mengacu pada suatu pengertian yang serupa. Sedangkan Giarci (2001) memandang *community development* sebagai suatu hal yang memiliki pusat perhatian dalam membantu masyarakat pada berbagai tingkatan umur untuk tumbuh dan berkembang melalui berbagai fasilitasi dan dukungan agar mereka mampu memutuskan, merencanakan dan mengambil tindakan untuk mengelola dan mengembangkan lingkungan fisiknya serta kesejahteraan sosialnya. Proses ini berlangsung dengan dukungan *collective action* dan *networking* yang dikembangkan masyarakat.

Sedangkan Bartle (2003) mendefinisikan *community development* sebagai alat untuk menjadikan masyarakat semakin kompleks dan kuat. Ini merupakan suatu perubahan sosial dimana masyarakat menjadi lebih kompleks, institusi lokal tumbuh, *collective power*-nya meningkat serta terjadi perubahan secara kualitatif pada organisasinya. Berdasarkan persinggungan dan saling menggantikannya pengertian *community development* dan *community empowerment*.

Secara sederhana Subejo dan Supriyanto (2004) memaknai pemberdayaan masyarakat sebagai upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumberdaya lokal yang dimiliki melalui *collective action* dan *networking* sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi, dan sosial". Dalam pengertian yang lebih luas, pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar mampu menempatkan diri secara proporsional dan menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai suatu keberlanjutan dalam jangka panjang.

Pemberdayaan masyarakat memiliki keterkaitan erat dengan *sustainable development* dimana pemberdayaan masyarakat merupakan suatu prasyarat utama serta dapat diibaratkan sebagai gerbong yang akan membawa masyarakat menuju suatu keberlanjutan secara ekonomi, sosial dan ekologi yang dinamis. Lingkungan strategis yang dimiliki oleh masyarakat lokal antara lain mencakup lingkungan produksi, ekonomi, sosial dan ekologi. Melalui upaya pemberdayaan, warga masyarakat didorong agar memiliki kemampuan untuk memanfaatkan sumberdaya yang dimilikinya secara optimal serta terlibat secara penuh dalam mekanisme produksi, ekonomi, sosial dan ekologi-nya.

Proses pemberdayaan masyarakat terkait erat dengan faktor internal dan eksternal. Tanpa mengecilkkan arti dan peranan salah satu faktor, sebenarnya kedua faktor tersebut saling berkontribusi dan mempengaruhi secara sinergis dan dinamis. Meskipun dari beberapa contoh kasus yang disebutkan sebelumnya faktor internal sangat penting sebagai salah satu wujud selforganizing dari masyarakat namun kita juga perlu memberikan perhatian pada faktor eksternalnya. Proses pemberdayaan masyarakat mestinya juga didampingi oleh suatu tim fasilitator yang bersifat multidisiplin. Tim pendamping ini merupakan salah satu external factor dalam pemberdayaan untuk masyarakat. Peran tim pada awal proses sangat aktif tetapi akan berkurang secara bertahap selama proses berjalan sampai masyarakat sudah mampu melanjutkan kegiatannya secara mandiri.

Partisipasi sebenarnya berasal dari bahasa inggris yaitu dari kata "participation" yang dapat diartikan suatu kegiatan untuk membangkitkan perasaan dan diikuti sertakan atau ambil bagian dalam kegiatan suatu organisasi. Sehubungan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, partisipasi merupakan keterlibatan aktif masyarakat atau partisipasi tersebut dapat berarti keterlibatan proses penentuan arah dari strategi kebijaksanaan pembangunan yang dilaksanakan pemerintah.

Pendapat Suryono (2001:124) partisipasi merupakan ikut sertanya masyarakat dalam pembangunan, ikut dalam kegiatan pembangunan dan ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.

- Menurut Hetifah (dalam Handayani 2006:39) berpendapat, "Partisipasi sebagai keterlibatan orang secara sukarela tanpa tekanan dan jauh dari pemerintah kepentingan eksternal".
- Menurut Histiraludin (dalam Handayani 2006:39-40) "Partisipasi lebih pada alat sehingga dimaknai partisipasi sebagai keterlibatan masyarakat secara aktif dalam keseluruhan proses

kegiatan, sebagai media penumbuhan kohesifitas antar masyarakat, masyarakat dengan pemerintah juga menggalang tumbuhnya rasa memiliki dan tanggung jawab pada program yang dilakukan”.

Istilah partisipasi sekarang ini menjadi kata kunci dalam setiap program pengembangan masyarakat, seolah-olah menjadi “model baru” yang harus melekat pada setiap rumusan kebijakan dan proposal proyek. Dalam pengembangannya seringkali diucapkan dan ditulis berulang-ulang tetapi kurang dipraktekkan, sehingga cenderung kehilangan makna. Partisipasi sepadan dengan arti peran serta, ikut serta, keterlibatan atau proses bersama saling memahami, merencanakan, menganalisis, dan melakukan tindakan oleh sejumlah anggota masyarakat.

Dana Alokasi Khusus Fisik yang selanjutnya disebut DAK Fisik adalah dana yang dialokasikan dalam anggaran pendapatan dan belanja negara kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus fisik yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional. Dana Alokasi Khusus (DAK), adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada Daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan Daerah dan sesuai dengan prioritas nasional (Juknis DAK, 2022).

Tujuan Dana Alokasi Khusus (DAK) merupakan salah satu dana transfer dari pemerintah pusat yang dialokasikan dalam APBN kepada daerah dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus, baik fisik maupun nonfisik yang merupakan urusan daerah.

Sanitasi dalam bahasa Inggris berasal dari kata sanitation yang diartikan sebagai penjagaan kesehatan. Ehler dan Steel mengemukakan bahwa sanitasi adalah usaha pengawasan yang ditujukan terhadap faktor lingkungan yang dapat menjadi mata rantai penularan penyakit. Sedangkan menurut Azwar mengungkapkan bahwa sanitasi adalah usaha kesehatan masyarakat yang menitik beratkan pada pengawasan teknik terhadap berbagai faktor lingkungan yang mempengaruhi atau mungkin mempengaruhi derajat kesehatan manusia (Isnaini, 2014).

Sanitasi menurut World Health Organization (WHO) adalah suatu usaha yang mengawasi beberapa faktor lingkungan fisik yang berpengaruh kepada manusia terutama terhadap hal-hal yang mempengaruhi efek, merusak perkembangan fisik, kesehatan, dan kelangsungan hidup (Huda, 2016). Sedangkan menurut Notoatmodjo, sanitasi itu sendiri merupakan perilaku disengaja dalam pembudayaan hidup bersih dengan maksud mencegah manusia bersentuhan langsung dengan kotoran dan bahan buangan berbahaya lainnya dengan harapan usaha ini akan menjaga dan meningkatkan kesehatan manusia, sedangkan untuk pengertian dari sanitasi lingkungan, sanitasi lingkungan adalah status kesehatan suatu lingkungan yang mencakup perumahan, pembuangan kotoran, penyediaan air bersih dan sebagainya (Huda, 2016)

Sanitasi Lingkungan Menurut Azrul Azwar, MPII mengemukakan Sanitasi adalah cara pengawasan masyarakat yang menitikberatkan kepada pengawasan terhadap berbagai faktor lingkungan yang mungkin mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Kemudian menurut Hopkins, sanitasi adalah cara pengawasan terhadap factor-faktor lingkungan yang mempunyai pengaruh terhadap lingkungan. Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1, No. 4, Hal. 175-183 | 178

Tangki septik individu merupakan sebuah kolam ataupun bak yang memiliki sekat sehingga terbagi dalam beberapa ruang. Umumnya tangki ini ada di bawah tanah, kegunaan tangki septik sendiri sebagai tempat pembuangan yang dibuat dengan bahan kedap air. Jadi air yang ada di dalam tangki tidak bisa meresap secara langsung ke dalam tanah. Fungsinya adalah sebagai tempat untuk pembuangan kotoran, limbah, tinja dan lain sebagainya yang tidak boleh disalurkan ke saluran

pembuangan umum. Sebab tangki ini berisi kotoran, sehingga tujuannya adalah untuk menjaga kesehatan dan juga kebersihan lingkungan yang ada di sekitarnya.

Cara Kerja Tangki Septik Individu Air pembuangan dan juga berbagai bahan padat yang didalamnya diberi kesempatan untuk membusuk dan musnah dengan cara yang alami. Air yang dikeluarkan karena berlebih akan dibuang ke sumur septik yang bisa meneruskannya ke air tanah tanpa mengganggu kebersihan dan tidak mencemari air tanah. Kalau tidak diguyur memakai obat pembasmi renik dalam jangka waktu lama, maka tangki septik tidak perlu di kuras. Tangki septik dapat dipakai untuk mengolah limbah cair rumah tangga skala individual. Tangki ini terdiri dari bak pengendap ditambah dengan sebuah filter yang diisi kerikil atau pecahan batu yang berfungsi untuk menguraikan limbah. Terurainya zat organik yang ada di dalam limbah cair atau tinja nantinya akan dilakukan oleh bakteri anaerobik. Sementara itu, untuk bak pengendap nya terdiri dari 2 ruangan, ruangan pertama berfungsi sebagai bak pengendap yang pertama untuk menguraikan lumpur dan menampung lumpur. Sementara ruangan kedua berfungsi sebagai pengendap kedua dan juga penampung lumpur yang tidak terendapkan saat di ruang pertama. Sementara luapan air dari bak pengendap akan dialirkan ke media filter dengan arah aliran dari bagian bawah ke atas.

Pembuatan tangki septik memiliki fungsi mencegah munculnya penyakit perut menular seperti kolera, tifus, disentri dan lainnya. Penyakit ini bisa menyebar lewat feses atau tinja dari kotoran manusia. Sehingga pengelolaan kotoran harus dilakukan dengan baik dan juga terencana supaya hasilnya tidak akan memberikan dampak negatif pada kesehatan dan juga kebersihan lingkungan.

III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian di lakukan pada Tim Pelaksana Swakelola Kelompok Swadaya Masyarakat (TPS KSM) Berkah Jaya Desa Selokbesuki Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang, dengan uraian masalah : Bagaimanakah pelaksanaan Program DAK Sanitasi Tangki Septik Individu di Desa Selokbesuki Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang dan faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan program DAK Sanitasi Tangki Septik Individu di Desa Selokbesuki Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang. Peneliti memilih lokasi penelitian di Desa Selokbesuki di karenakan dari 10 desa sasaran prioritas desa tersebut berada di wilayah kota Kabupaten Lumajang dimana sarana dan prasarana sanitasi masih belum memadai dan masyarakatnya juga masih BABS di sungai dengan alasan mereka merasa lebih nyaman karena sudah terbiasa BAB dengan posisi duduk nyelup air dan ada beberapa dari mereka yang menolak untuk tidak BABS di sungai.

Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik penarikan informan menggunakan *Purposive Sampling* karena dalam teknik ini sudah ditetapkan lebih dahulu siapa saja yang akan di jadikan informan. Pelaksanaan Program DAK Sanitasi Tangki Septik Individu Desa Selokbesuki Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang pada tahun 2022 melalui tahapan perencanaan, identifikasi masalah, pemetaan sanitasi, pemecuan, penyusunan RKM, tahapan pelaksanaan, tahap pengawasan dan serah terima kegiatan.

Analisis

Analisis data menggunakan model *spardley* yaitu melalui analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial dan analisis tema kultural.

IV. HASIL PEMBAHASAN PENELITIAN

Lokasi Program DAK Sanitasi ada 50 titik pembangunan Tangki Septik Individual di 10 desa sesuai dengan Tabel 4.1. Pengurus TPS KSM Berkah Jaya terdiri dari 11 orang yang menduduki jabatan mulai dari Ketua, Sekretaris, Bendahara, Tim Perencana, Tim Pelaksana, Tim Pengadaan dan Tim Pengawas yang kesemuanya adalah warga setempat.

Tabel 1. Lokasi Pembangunan Tangki Septik Individual Kabupaten Lumajang

No	Kecamatan	Desa	Keterangan	Rencana
1	Klakah	Klakah	Tangki Septik Individu	50 unit
2	Klakah	Mlawang	Tangki Septik Individu	50 unit
3	Kedungjajang	Grobogan	Tangki Septik Individu	55 unit
4	Kedungjajang	Tempursari	Tangki Septik Individu	50 unit
5	Sukodono	Selokbesuki	Tangki Septik Individu	50 unit
6	Sukodono	Kutorenon	Tangki Septik Individu	50 unit
7	Tempeh	Tempeh Kidul	Tangki Septik Individu	50 unit
8	Tempeh	Tempeh Tengah	Tangki Septik Individu	50 unit
9	Tempeh	Gesang	Tangki Septik Individu	50 unit
10	Sumbersuko	Kebonsari	Tangki Septik Individu	50 unit

4.1 Pelaksanaan Program DAK Sanitasi Tangki Septik Individu Desa Selokbesuki Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang

Dinas Perumahan dan Kawasan permukiman Kabupaten Lumajang Bidang Penyediaan Sarana dan Prasarana yang bertanggungjawab dan menjalankan Program DAK Sanitasi Tangki Septik Individu di Kabupaten Lumajang dan merekrut Tenaga Fasilitator Lapangan (TFL) sebagai koordinator lapangan dan memberi arahan kepada masyarakat. Dalam pelaksanaan Program DAK Sanitasi Tangki Septik Individu di Desa Selokbesuki Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang menggunakan sistem swakelola yang artinya bahwa seluruh kegiatan dilaksanakan oleh masyarakat yang terwakili dalam kelompok yang dibentuk sebagai Tim Pelaksana Swakelola Kelompok Swadaya Masyarakat (TPS KSM) untuk melaksanakan kegiatan tersebut sesuai dengan mekanisme yang telah ditentukan. Pelaksanaan kegiatan ini di mulai setelah terbentuknya TPS KSM dan dilanjutkan dengan sebuah perencanaan yang dibuat dalam bentuk Rencana Kerja Masyarakat yang memuat pemetaan sanitasi, daftar nama calon penerima manfaat, rencana anggaran biaya. Dan setelah pencairan dana pekerjaan fisik dilaksanakan sesuai rencana waktu pelaksanaan. Pelaksanaan

kegiatan tersebut banyak mengalami kendala baik teknis maupun non teknis walaupun apa akhirnya kegiatan tersebut dapat di laksanakan dan selesai 100 % fisik yang di tentukan sesuai dengan jumlah 50 unit yang harus di penuhi.



Gambar 1. Tangki Septik Individu

Kendala yang dihadapi Pelaksanaan Program DAK Sanitasi Desa Selokbesuki Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang antara lain : adanya pergantian tukang dalam pelaksanaan fisik/pembangunan prasarana sanitasi berupa tangki septik, resapan dan bilik dan kendala pencairan dana dari tahap I ke tahap II, dan tahap III mengalami keterlambatan pencairan tidak sesuai dengan waktu perencanaan yang ada sehingga *progress* di lapangan secara otomatis terhambat karena ketiadaan dana.



Gambar Tangki Septik

Gambar Resapan

Gambar Bilik Kamar Mandi

Gambar 2. Gambar Tangki Septik, Resapan dan Bilik Kamar Mandi

Interpretasi penelitian ini seperti yang di maksud dalam JOM FISIP Vol. 7 : Edisi 1 Januari Juni 2020 Page 10 yaitu memberikan penafsiran bahwa Program DAK Sanitasi Desa Selokbesuki Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang menjadi rencana dan pengarahan yang tepat agar dapat dilaksanakan dengan baik. Agar rencana dan pengarahan dapat dilaksanakan dengan baik maka perlu mengetahui siapa yang bertanggungjawab pada program tersebut. Kemudian orang-orang yang bertanggungjawab pada program tersebut juga harus dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan petunjuk pelaksana dan petunjuk teknis yang dikeluarkan oleh pejabat yang berwenang. Intepretasi pada penelitian ini mengenai pandangan program DAK Sanitasi Desa Selobesuki Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang, tujuan dan dampak, peran dan tanggungjawab sudah sepenuhnya berhasil. Namun mengenai koordinasi bisa terbilang kurang antara pihak TFL, TPS KSM dan masyarakat yang ada masih terdapat miss komunikasi sehingga perlu menjalin Kerjasama untuk proses penyadaran masyarakat agar tidak lagi BABS di sungai karena akses sanitasi sudah diberikan dan bisa digunakan sebagaimana mestinya, bukan hanya di jadikan sebuah pajangan saja.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

- 5.1. Pelaksanaan Program DAK Sanitasi Tangki Septik Individu desa Selokbesuki Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang telah terlaksana, pelaksanaan kegiatan secara swakelola yang di laksanakan oleh TPS KSM, Pembangunan dilaksanakan melalui 3 tahap : tahap I anggaran 25 % tahap II anggaran 45 % dan dan tahap III 30 % dari total Pagu Dana, pelaksanaan mengalami keterlambatan pencairan dana dari schedule yang ada, akan tetapi pelaksanaan berjalan lancar walau sedikit terlambat dan terpenuhi jumlah unit yang ditentukan yaitu sejumlah 50 unit untuk Desa Selokbesuki.
- 5.2. Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan program DAK Sanitasi Tangki Septik Individu di Desa Selokbesuki Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang antara lain :
 - a. adanya pergantian tukang sehingga perlu waktu untuk memberikan pengarahan pembangunan prasarana sanitasi
 - b. adanya keterlambatan pemcairan dana sehingga progress di lapangan terlambat karena ketiadaan dana.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, S. Z. (2016). Kebijakan Publik (3rd ed.). Jakarta: Salemba Humanika.
- Agustino, L. (2016). Dasar-Dasar Kebijakan Publik (Edisi Revisi). Bandung: Alfabeta.
- Buku Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Dana Alokasi Khusus Infrastruktur Bidang Santasi, tahun [2022]
- Huda, S., dan Wiwik, W. 2016. Pemanfaatan Limbah Kotoran Sapi Menjadi Pupuk Organik Sebagai Upaya Mendukung Usaha Peternakan Sapi Potong Di Kelompok Tani Ternak Mandiri Jaya Desa Moropelang Kec. Babat Kab.Lamongan. Axiologiya, Jurnal Pengabdian Masyarakat 2016, Vol.1.No.1
- Subejo dan Supriyanto. Metodologi Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat, disampaikan pada Kuliah Intensif Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan, Study On Rural Empowerment (SOREm)-Dewan Mahasiswa Fakultas Pertanian UGM tanggal 16 Mei 2004, h. 2 5
- Suryono, Agus. 2001. Teori dan Isi Pembangunan. Malang: Universitas Negeri Malang. UM Press
- Wahab, S. A. (2014). Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik JOM FISIP Vol. 7: Edisi I Januari – Juni 2020 Page 13
- <http://www.csrc.or.id/artikel> diakses pada 28 Februari 2010
- <https://energiputrabangsa.co.id/blog/tangki-septik-individu-lengkap-dengan-fungsinya/>